

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan investasi di pasar modal menjadi salah satu alternatif dalam berinvestasi yang banyak diminati oleh para investor. Pasar modal adalah tempat berbagai pihak (terutama perusahaan) untuk menjual saham dan obligasi (Fahmi, 2015). Pasar modal juga merupakan alternatif pembiayaan dengan modal yang relatif murah untuk melakukan investasi. Investasi dapat berupa saham dan obligasi. Salah satu aspek yang dinilai investor adalah kinerja keuangan perusahaan. Pada dasarnya semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka akan meningkatkan saham perusahaan tersebut, sehingga dapat menaikkan harga saham perusahaan (Aryaningsih dkk., 2018). Penilaian harga saham termasuk hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi. Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak baik sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka harga saham cenderung bergerak turun.

Saham sendiri merupakan instrumen investasi dengan keuntungan dan risiko yang tinggi, akan tetapi untuk saat ini investasi saham menjadi pilihan alternatif yang banyak diminati oleh investor atau pemilik modal. Keuntungan yang akan didapatkan oleh seorang investor dari kegiatan berinvestasi adalah dividen (pembagian keuntungan dari perusahaan) dan *capital gain* (harga jual saham lebih tinggi dari harga beli). Disamping itu kegiatan berinvestasi juga memiliki risiko

yang tinggi seperti, *capital loss* (harga jual saham lebih rendah dari harga beli), risiko likuidasi (perusahaan dinyatakan bangkrut), dan *delisting* (penghapusan pencatatan saham di BEI)(Aryaningsih dkk., 2018). Pada dasarnya semakin besar *return* yang didapatkan, semakin besar pula peluang risiko yang terjadi. Oleh sebab itu pergerakan naik turunnya harga saham tergambar jelas dalam *return* saham yang didapatkannya.

Menurut Asia (2020) *Return* saham merupakan hasil yang dicapai oleh investor dari hasil kegiatan berinvestasi atau tingkat pengembalian dalam bentuk imbalan atas dana yang diinvestasikan serta kesediaannya dalam menanggung risiko yang bisa ditimbulkan dari kegiatan berinvestasi. *Return* saham merupakan hasil atau laba yang diperoleh dari kegiatan investasi (Mangantar dkk., 2020). Banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham, diantaranya informasi yang bersifat fundamental maupun teknikal. Faktor teknikal diukur dengan beberapa indikator diantaranya inflasi, nilai tukar mata uang, dan risiko pasar. Sedangkan faktor fundamental lebih kepada rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengungkap *return* saham dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share*.

*Current ratio* (CR) merupakan salah satu indikator rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo (Kasmir, 2017:134). *Current ratio* (CR) dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total hutang lancar. Alasan dipilihnya *current ratio* (CR) dalam penelitian ini adalah untuk menguji kemampuan perusahaan dalam memberikan

*return* saham dengan melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan asset aktiva lancar.

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan semua kewajiban termasuk kewajiban lancar dengan total ekuitas (Kasmir, 2017:158). Alasan dipilihnya *debt to equity ratio* (DER) dalam penelitian ini adalah untuk memberikan penilaian kepada investor tentang keadaan pendanaan perusahaan dengan memabandingkan total kewajiban dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaann dan kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* kepada pemegang saham setelah perusahaan memenuhi semua kewajibannya.

*Earning per share* (EPS) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai laba bagi pemegang saham. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba saham biasa dengan saham biasa yang beredar (Kasmir, 2017:207). Alasan dipilihnya *earning per share* (EPS) dalam penelitian ini adalah untuk menguji kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan membandingkan laba saham biasa dengan saham biasa yang beredar. Dari ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan pengaruh antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* terhadap *return* saham antara lain Susilowati & Nawangsasi (2018) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*,

*Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Total Assets Turn Over* terhadap *Return Saham LQ45*". Hasil penelitian menunjukkan *current ratio* dan *total assets turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. *debt to equity ratio, price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hanivah & Wijaya (2018) dengan judul "Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover* Inflasi dan *BI Rate* terhadap *Return Saham*", hasil penelitian menunjukkan secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan *total asset turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan, Inflasi berpengaruh positif dan signifikan, dan variabel *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan *debt to equity ratio, total asset turnover, Inflasi* dan *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasanudin dkk. (2020) dengan judul "Pengaruh *Current Ration, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018", hasil penelitian menunjukkan *current ration, debt to equity ratio, dan net profit margin* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham. *debt to equity ratio, dan net profit margin* berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham, kecuali *current ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham.

Sinaga dkk. (2020) dengan judul "*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Dividend Payout Ratio* dan *Size* terhadap *Return Saham* Perusahaan *Trade, Service, & Investment* Indonesia", hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio, return on equity, dividend payout ratio* dan *size* berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan *debt to equity*

*ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *dividend payout ratio* dan *size* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian Sausan dkk. (2020) dengan judul *The Effect of Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO) and Exchange Rate on Stock Return of Property and Real Estate Companies at Indonesia Stock Exchange Period 2012-2017*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio (DER)*, *total asset turnover (TATO)*, dan *exchange rate* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan *return on asset (ROA)*, dan *earning per share (EPS)*, secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, hasil penelitian masih menunjukkan ketidakpastian rasio apakah yang dapat mengukur nilai *return* saham dan investor perlu lebih memahami proses pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada perusahaan yang diteliti, komponen variabel independen, dan periode penelitian, karena dapat dilihat bahwa perusahaan dengan variabel dan komponen periode yang berbeda membuat hasil penelitian yang berbeda juga. Peneliti berencana menggunakan variabel penelitian *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)* dan *earning per share (EPS)* terhadap *return* saham, variabel-variabel ini nantinya dapat menemukan dan menganalisis bukti empiris dari pengujian dan akan memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel-variabel tersebut. Dilansir dari <https://money.kompas.com/> tahun 2021,

mulai awal tahun 2021 kinerja IDX30 dibawah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), hal ini disebabkan karena menurunnya harga saham hingga puluhan persen pada sektor keuangan seperti BBCA, BBRI, BBNI, BMRI, ASII, dan UNVR.

IDX30 adalah Indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang sangat likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar dan didukung oleh fundamental perusahaan yang sangat baik. Alasan pengambilan sampel adalah karena perusahaan IDX30 menjadi incaran para investor dengan perkembangan likuiditas yang tinggi. Jakarta, CNBC Indonesia melaporkan saham-saham perusahaan yang terdaftar di IDX30 dikenal menjadi buruan investor pasar modal baik lokal maupun asing karena kinerja harga dari 30 saham yang terdaftar di IDX30 memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar. IDX30 juga menjadi indeks yang paling banyak digunakan dalam Reksa Dana Indeks dan *Exchange Traded fund* (ETF) berbasis saham serta paling besar secara dana kelolanya.

Berdasarkan permasalahan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten pada sektor perusahaan yang berbeda, serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka penelitian ini berfokus untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning per Share* terhadap *Return* Saham di Perusahaan IDX30”.

## 1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada manajemen keuangan dengan menguji pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* terhadap *return* saham di perusahaan IDX30 pada periode 2018-2020.

## 1.3 Rumusan Masalah

*Return* saham adalah hasil dari kegiatan investasi yang diperoleh investor baik berupa keuntungan ataupun kerugian. Ada beberapa variabel yang dapat dipertimbangkan saat menganalisis atau meramalkan *return* saham diantaranya *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *earning per share* (EPS). Berdasarkan penjelasan tersebut muncul rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Apakah *current ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan IDX30?
- b. Apakah *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan IDX30?
- c. Apakah *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan IDX30?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada penjelasan batasan masalah dan studi empiris dan konsisten dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan IDX30.

- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan IDX30
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan IDX30.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan *return* saham, dan dapat menjadi referensi untuk penelitian serupa dan penelitian selanjutnya.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tolak ukur pengambilan keputusan investor, terutama ketika berinvestasi pada perusahaan yang berpotensi memberikan hasil *return* yang stabil disetiap periodenya.

- 2) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran terkait dengan masalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Karena *return* saham merupakan faktor

penting yang mendorong seorang investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

